



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2025 Halaman 1602 - 1609

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Nilai Sosial dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Sastra

Rian Hidayat¹✉, Missriani², Siti Rukiyah³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : riann.hidayat1204@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com², sitirukiyahpgri@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen serta menganalisis relevansinya terhadap konteks sosial budaya masyarakat Indonesia masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan kalimat yang mencerminkan nilai sosial dan pendidikan karakter dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* tidak hanya merepresentasikan realitas sosial masyarakat kelas menengah ke bawah melalui tokoh Zenna dan Asrul, tetapi juga menegaskan pentingnya solidaritas, tanggung jawab, dan keserasian hidup sebagai refleksi nilai sosial. Sementara itu, nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan teori Zubaedi (2012) dalam pemetaan subnilai sosial yang dikaitkan dengan lima pilar pendidikan karakter secara terintegrasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi sosiologi sastra sebagai sarana interpretasi nilai-nilai moral dan sosial dalam karya kontemporer, sedangkan secara praktis memberikan kontribusi bagi pembelajaran sastra yang mananamkan karakter kebangsaan dan empati sosial pada peserta didik.

Kata Kunci: Sosiologi sastra, nilai sosial, pendidikan karakter, Novel

Abstract

This research aims to describe social values and character education in the novel Dompet Ayah Sepatu Ibu by J.S. Khairen and analyzing its relevance to the socio-cultural context of contemporary Indonesian society. This research uses a literary sociology approach with a qualitative descriptive method. The research data is in the form of narrative quotes, dialogue and sentences that reflect the social values and education of the characters in the novel. The research results show that the novel Dompet Ayah Sepatu Ibu not only represents the social reality of lower middle-class society through the characters Zenna and Asrul, but also emphasizes the importance of solidarity, responsibility and harmony in life as a reflection of social values. Meanwhile, the character education values found include religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity in accordance with Minister of Education and Culture Regulation No. 20 of 2018. The novelty of this research lies in the use of Zubaedi's theory (2012) in mapping social sub-values associated with the five pillars of character education in an integrated manner. Theoretically, this research strengthens the position of literary sociology as a means of interpreting moral and social values in contemporary works, while practically making a contribution to literary learning that instills national character and social empathy in students.

Keywords: Sociology of literature, social values, character education, Novel

Copyright (c) 2025 Rian Hidayat, Missriani, Siti Rukiyah

✉ Corresponding author :

Email : riann.hidayat1204@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8632>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 6 Bulan Desember 2025

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berangkat dari pengamatan terhadap realitas sosial di sekitarnya. Melalui daya imajinasi, pengalaman, dan kepekaan batin, pengarang menciptakan karya sastra sebagai refleksi kehidupan manusia dengan segala kompleksitasnya. Bahasa menjadi medium utama yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, nilai, dan pesan moral secara estetis. Dalam pandangan (Setiani & Arifin, 2021), karya sastra berfungsi sebagai wadah bagi pengarang untuk mengekspresikan pandangan hidup serta pengalaman sosialnya yang diolah dengan unsur kreativitas dan imajinasi. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi nilai-nilai sosial, moral, dan budaya masyarakat.

Salah satu genre karya sastra yang memiliki daya representasi tinggi terhadap kehidupan sosial ialah novel. Dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya, novel memiliki struktur penceritaan yang paling lengkap dan kompleks. Ia memuat unsur konflik, alur, dan karakterisasi yang memungkinkan pembaca menyelami berbagai dimensi kehidupan. (Sujarwa, 2019) menjelaskan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang paling dominan dalam mengangkat persoalan sosial dan hubungan antar manusia. Melalui kisah-kisahnya, novel sering menampilkan potret kemiskinan, perjuangan, kesenjangan sosial, hingga dinamika moral masyarakat. Oleh sebab itu, novel menjadi salah satu objek penting dalam kajian sosiologi sastra karena menggambarkan hubungan timbal balik antara karya, pengarang, dan masyarakat.

Sosiologi sastra sebagai pendekatan kajian menempatkan karya sastra sebagai cerminan kehidupan sosial. (Damono, 2020) menegaskan bahwa sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menampilkan realitas masyarakat. Artinya, karya sastra tidak hadir secara otonom, tetapi lahir dari konteks sosial budaya tertentu yang memengaruhi pengarang. Dalam pendekatan ini, analisis terhadap karya sastra tidak hanya menyoroti aspek estetik, tetapi juga menelusuri nilai-nilai sosial yang muncul melalui tindakan, konflik, dan relasi antar tokoh. Pendekatan ini relevan karena membantu pembaca memahami bagaimana karya sastra berfungsi sebagai representasi kehidupan sosial sekaligus sarana pendidikan nilai kemanusiaan.

Salah satu aspek penting dalam sosiologi sastra ialah kajian nilai sosial. Nilai sosial dipahami sebagai seperangkat norma dan pedoman perilaku yang dihargai oleh masyarakat serta menjadi ukuran baik-buruk suatu tindakan (Zubaedi, 2012). Nilai sosial membentuk pola interaksi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang menopang kehidupan bersama. Ketika nilai-nilai sosial dihadirkan dalam karya sastra, pengarang sesungguhnya sedang mengajak pembaca untuk merefleksikan kembali posisi manusia sebagai makhluk sosial. Melalui tokoh dan konflik yang digambarkan, pengarang menanamkan pemahaman tentang pentingnya kasih sayang, empati, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi.

Selain nilai sosial, karya sastra juga berperan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter berfungsi membentuk kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral universal. (Wahyuni, 2021) menyebutkan bahwa pendidikan karakter mencakup dimensi religius, etis, dan moral yang berakar pada norma agama, budaya, serta adat istiadat bangsa. Dalam konteks kebijakan nasional, Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berlandaskan lima nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya perlu diajarkan melalui sistem pendidikan formal, tetapi juga dapat ditanamkan melalui media sastra yang dekat dengan kehidupan pembaca.

Dengan demikian, pengkajian terhadap karya sastra yang memuat nilai sosial dan pendidikan karakter memiliki relevansi tinggi dalam membangun kesadaran moral dan sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Sastra menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pengalaman emosional dan reflektif yang dialami pembaca.

Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung representasi kuat mengenai realitas sosial masyarakat kelas menengah ke bawah, terutama

perjuangan pendidikan dalam situasi ekonomi yang terbatas. Tokoh utama, Zenna dan Asrul, digambarkan sebagai generasi muda yang tumbuh dalam kemiskinan, namun memiliki semangat belajar, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Melalui tokoh-tokoh tersebut, pengarang menampilkan berbagai nilai sosial seperti kasih sayang, gotong royong, serta empati terhadap sesama. Di sisi lain, novel ini juga menonjolkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kemandirian, integritas, dan religiusitas, yang menjadi pondasi moral bagi tokoh dalam mengatasi persoalan hidup.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena belum banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji *Dompet Ayah Sepatu Ibu* secara mendalam menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Beberapa penelitian terdahulu, seperti *Kajian Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu* karya Tere Liye (Sari dkk., 2019) dan *Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto (Simbolon dkk., 2024), memang telah mengungkap nilai sosial dan pendidikan karakter, namun keduanya masih berfokus pada konteks keluarga tradisional atau moral universal tanpa mengaitkan dengan realitas sosial kontemporer generasi muda. Penelitian ini berbeda karena mengkaji konteks generasi Z yang menghadapi problem sosial-ekonomi modern seperti ketimpangan pendidikan, tekanan sosial media, dan idealisme masa muda di tengah keterbatasan material.

Dengan kata lain, penelitian ini mengisi *gap* kajian sosiologi sastra modern Indonesia yang masih jarang menyoroti interaksi antara generasi muda dan nilai sosial dalam konteks kemiskinan urban. Karya J.S. Khairen memunculkan wacana baru tentang bagaimana nilai sosial dan karakter religius-nasionalis dapat tumbuh dari lingkungan yang serba kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori sosiologi sastra, tetapi juga memberi relevansi praktis terhadap pendidikan karakter bangsa di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal pokok: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dengan mengacu pada teori Zubaedi (2012) yang memetakan sub nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup; serta (2) menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yang mencakup religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan sebagai kerangka analisis karena relevan untuk menafsirkan keterkaitan antara struktur sosial masyarakat, pengalaman tokoh, dan nilai moral yang direpresentasikan dalam karya sastra. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana pengarang merefleksikan realitas sosial dalam bentuk narasi, serta bagaimana nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter dihadirkan sebagai pesan moral yang dapat diinternalisasi oleh pembaca.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah kajian sosiologi sastra di Indonesia, tetapi juga mempertegas peran karya sastra sebagai media pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan sosial masyarakat modern. Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* menjadi bukti bahwa karya sastra kontemporer mampu menyampaikan pesan kemanusiaan yang universal melalui kisah perjuangan sederhana namun sarat makna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi untuk mengkaji nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen melalui kajian sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami makna yang terkandung di dalam teks sastra secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik.

Objek penelitian ini ialah teks novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, khususnya nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter yang tercermin pada tokoh-tokohnya. Sumber data primer adalah teks novel itu sendiri (cetakan ke-5,

PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023), sedangkan sumber data sekunder berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan teori sosiologi sastra, nilai sosial, dan pendidikan karakter.

Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra model Alan Swingewood dan (Damono, 2020) yang memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial masyarakat, serta mengaitkannya dengan sistem nilai dan interaksi sosial dalam masyarakat. Analisis nilai sosial dalam penelitian ini mengacu pada teori Zubaedi (2012) yang memetakan subnilai sosial ke dalam tiga kategori utama: *loves (kasih sayang)*, *responsibility (tanggung jawab)*, dan *life harmony (keserasian hidup)*. Untuk pendidikan karakter, penelitian ini berlandaskan pada lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis teks yang disusun peneliti berdasarkan kategori nilai sosial (Zubaedi, 2012) dan nilai pendidikan karakter (Permendikbud, 2018). Setiap kategori nilai dijabarkan dalam indikator operasional yang digunakan untuk mengodekan data. Instrumen ini dikembangkan melalui tahapan: (1) penyusunan indikator nilai, (2) uji keterbacaan dan kesesuaian kategori pada sampel teks, dan (3) penyempurnaan instrumen hingga mencapai kesepakatan klasifikasi antar peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan analisis isi. Peneliti membaca secara intensif teks novel, menandai kutipan relevan yang menunjukkan representasi nilai sosial dan pendidikan karakter, kemudian mencatatnya dalam lembar analisis teks sesuai kategori nilai.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai referensi teoretis dan penelitian terdahulu, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan memadukan teori Zubaedi, Permendikbud, dan Damono dalam menafsirkan data. Selain itu, dilakukan pemeriksaan sejauh guna meminimalisir subjektivitas dan memastikan konsistensi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan teori nilai sosial menurut Zubaedi (2012) serta pedoman Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2, analisis ini menemukan bahwa novel tersebut merepresentasikan beragam nilai sosial dan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia modern serta arah penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Novel karya Khairen ini menampilkan tokoh-tokoh dari kalangan menengah bawah yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, namun tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, tanggung jawab, dan spiritualitas. Melalui interaksi antar tokoh, pembaca diajak memahami bagaimana nilai sosial dan karakter dibangun, diinternalisasi, serta dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai moral dan kemanusiaan (Damono, 2020; Ratna, 2013).

1. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat karena berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku yang mengatur hubungan antar manusia. Zubaedi (2012) membagi nilai sosial menjadi tiga subnilai utama, yaitu kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keserasian hidup (*life harmony*). Ketiga subnilai ini tercermin dengan jelas dalam perilaku tokoh-tokoh utama novel, khususnya Zenna, Asrul, dan Bu I'it, yang hidup dalam lingkungan sosial sederhana namun kaya makna moral.

Nilai kasih sayang tergambar melalui perilaku tolong-menolong antar tokoh, seperti ketika Zaenal memberikan makanan kepada Asrul yang kelaparan, atau ketika Bu I'it membantu muridnya secara diam-diam. Tindakan tersebut menunjukkan adanya empati dan solidaritas sosial yang lahir dari keikhlasan, bukan keterpaksaan. Fenomena ini selaras dengan pandangan (Edi dkk., 2022) bahwa nilai sosial berfungsi menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial. Di era modern yang ditandai oleh

meningkatnya individualisme, tindakan altruistik seperti ini menjadi relevan sebagai upaya menumbuhkan kembali kepedulian sosial dan rasa kemanusiaan dalam masyarakat.

Selain itu, pengabdian Zenna terhadap keluarganya juga memperlihatkan nilai gotong royong dalam skala keluarga. Dalam konteks ekonomi keluarga menengah ke bawah, kerja sama dan saling menolong menjadi mekanisme bertahan hidup yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan konsep *collective efficacy* yang dikemukakan oleh (Bandura, 2020), yaitu keyakinan bahwa individu dapat mencapai tujuan bersama melalui kerja kolektif. Pandangan ini diperkuat oleh (Saniro dkk., 2023) yang menyatakan bahwa karya sastra berperan sebagai sarana pendidikan sosial yang membentuk kepekaan terhadap isu kemanusiaan dan mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Aspek tanggung jawab dalam novel muncul melalui karakter Asrul dan Zenna yang memiliki kesadaran moral terhadap keluarga dan masyarakat. Asrul menabung untuk keluarganya dan berupaya mengirim ibunya naik haji meski kondisi finansialnya terbatas. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam konteks budaya Indonesia tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial dan spiritual. Hal ini sejalan dengan teori *shared moral obligation* yang dikemukakan (Geertz, 1983) serta diperkuat oleh (Carsiwani, 2024) yang menegaskan bahwa tanggung jawab sosial menjadi indikator utama pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan berempati.

Sementara itu, nilai keserasian hidup tercermin dalam sikap toleransi dan demokrasi keluarga Mak Syafri yang selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Nilai tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi egaliter dan penghargaan terhadap suara individu. (Haryatmoko, 2019) menyebutkan bahwa harmoni sosial terwujud ketika masyarakat mengedepankan dialog dan saling menghormati perbedaan. Dalam konteks modern, di mana intoleransi dan polarisasi sosial meningkat akibat media digital, nilai keserasian hidup dalam novel ini menawarkan model ideal kehidupan sosial yang menyeimbangkan kebebasan dan tanggung jawab moral.

Secara keseluruhan, nilai-nilai sosial dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* memperlihatkan bagaimana solidaritas, tanggung jawab, dan harmoni masih menjadi fondasi kehidupan masyarakat Indonesia. Novel ini mengingatkan pembaca bahwa nilai-nilai tersebut harus dijaga di tengah derasnya arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* menggambarkan integrasi antara moralitas individu, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, terdapat lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis. Empat nilai pertama ditemukan secara eksplisit dalam novel, sedangkan nilai nasionalis tidak muncul secara langsung namun tersirat melalui rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial.

Nilai religius tergambar melalui tokoh Bu I'it yang selalu berdoa untuk muridnya dan Zenna yang menjaga kebiasaan salat tahajud. Religiusitas dalam novel ini tidak hanya bersifat ritualistik, melainkan juga spiritual, yakni menjadi sumber kekuatan menghadapi penderitaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kristanti & Tirtoni, 2021) yang menunjukkan bahwa sastra efektif dalam menanamkan nilai religius karena mampu menggugah emosi moral pembacanya. Dalam konteks global Guefara, Mu'tafi, dan El Syam (2023) juga menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai spiritual untuk menghadapi krisis moral di era modernisasi.

Selanjutnya, nilai mandiri ditunjukkan melalui usaha Zenna yang menabung dan berwirausaha untuk membiayai kuliahnya tanpa bergantung pada orang lain. Sikap ini selaras dengan prinsip *self-directed learning* dalam Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik diarahkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Kemendikbudristek, 2023). (Nenohai dkk., 2021) juga menekankan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai kemandirian akan menghasilkan peserta didik yang kreatif, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial.

Nilai gotong royong tampak melalui kebersamaan Zenna dan adik-adiknya dalam membantu keluarga dan masyarakat sekitar, seperti mengantar makanan ke panti asuhan. Adegan ini menegaskan bahwa kerja sama dan kepedulian sosial merupakan nilai inti budaya Indonesia. (Solissa dkk., 2024) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif untuk menumbuhkan semangat gotong royong di sekolah. Hal ini didukung pula oleh (Sutiyani, 2021) yang menilai bahwa gotong royong berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik yang berempati dan adaptif terhadap krisis sosial.

Adapun nilai integritas tercermin pada perilaku Asrul yang mengembalikan barang curian dan bekerja dengan penuh tanggung jawab. Nilai ini menunjukkan bahwa kejujuran dan konsistensi moral menjadi dasar utama bagi pembentukan karakter bangsa. (Simbolon, 2023) menegaskan bahwa integritas adalah perpaduan antara kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Pandangan ini senada dengan teori (Lickona, 2019) yang menekankan keseimbangan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagai fondasi pendidikan karakter.

Sementara itu, nilai nasionalisme tidak muncul secara eksplisit, namun tersirat melalui komitmen tokoh terhadap keluarga dan masyarakat. Dalam konteks modern, nasionalisme dapat dipahami tidak hanya sebagai kebanggaan terhadap bangsa, tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap kemanusiaan universal. Hal ini sesuai dengan pandangan (Aprilia dkk., 2024) yang menyatakan bahwa nasionalisme masa kini lebih bersifat partisipatif dan diwujudkan dalam bentuk kontribusi sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra populer, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang kuat. Dalam perspektif (Ratna, 2013), karya sastra berperan sebagai refleksi sosial dan media pembentukan kesadaran moral masyarakat. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa sastra berpotensi besar untuk digunakan sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan (Shofatul Fikroh dkk., 2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai sosial dan karakter dalam pembelajaran dapat memperkuat dimensi afektif peserta didik. Demikian pula (Putra dkk., 2024) yang menemukan bahwa novel Indonesia modern menonjolkan nilai moral dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman naratif tokohnya. Berbeda dengan karya Tere Liye yang lebih menekankan aspek moral individu, karya J.S. Khairen memperlihatkan keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan sosial, sehingga lebih kontekstual dengan kehidupan masyarakat pasca-pandemi yang sarat tantangan empati dan solidaritas.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, karya sastra seperti ini dapat dijadikan sumber belajar berbasis proyek (*project-based character learning*). Melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan nilai-nilai karakter tokoh, peserta didik dapat membangun kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan spiritualitas. (Wardani dkk., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran literasi karakter berbasis budaya literasi abad ke-21 mampu menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkepribadian luhur.

Dari perspektif (Trilisiana dkk., 2023), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran sastra memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian, novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* dapat dijadikan media literasi moral yang efektif, terutama untuk menanamkan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan gotong royong di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial dan pendidikan karakter dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* saling melengkapi dalam membentuk manusia berkarakter dan bermoral sosial. Nilai kasih sayang merupakan nilai sosial yang paling dominan, diikuti oleh tanggung jawab dan keserasian hidup. Nilai pendidikan karakter yang paling kuat adalah religius dan gotong royong, yang keduanya menegaskan pentingnya spiritualitas dan solidaritas sosial sebagai fondasi kehidupan bangsa.

Novel ini tidak hanya merefleksikan realitas sosial masyarakat Indonesia, tetapi juga memberikan inspirasi moral yang relevan bagi pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai yang ditampilkan mampu menjadi model pembelajaran humanistik yang menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan keadilan

- 1608 *Nilai Sosial dan Pendidikan Karakter dalam Novel Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Sastra - Rian Hidayat, Missriani, Siti Rukiyah
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8632>

sosial. Dengan demikian, novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen layak dijadikan rujukan dalam pembelajaran sastra modern berbasis nilai dan karakter di sekolah maupun perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen merepresentasikan hubungan erat antara realitas sosial dan pembentukan karakter manusia melalui pendekatan sosiologi sastra. Nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup diproyeksikan melalui dinamika tokoh Zenna dan Asrul yang hidup di tengah keterbatasan ekonomi, sedangkan nilai pendidikan karakter meliputi religius, mandiri, gotong royong, dan integritas menggambarkan proses internalisasi moral dan spiritual yang realistik dalam konteks kehidupan modern. Sintesis ini menunjukkan bahwa karya sastra kontemporer tidak hanya merefleksikan kondisi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai medium edukatif yang relevan bagi pembentukan karakter bangsa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas cakrawala kajian sosiologi sastra dengan menegaskan bahwa teori nilai sosial Zubaedi (2012) dan lima pilar pendidikan karakter Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dapat diintegrasikan dalam analisis teks sastra untuk menafsirkan hubungan antara struktur sosial dan kesadaran moral tokoh. Pendekatan ini memperkuat posisi sastra sebagai artefak sosial yang merekam dinamika moral masyarakat pasca-modern.

Secara praktis, novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* berimplikasi pada pengembangan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, sebagai sumber belajar kontekstual berbasis proyek (*project-based character learning*) yang menumbuhkan empati sosial, tanggung jawab, dan religiusitas peserta didik. Novel ini dapat dijadikan media literasi karakter yang efektif untuk memperkuat dimensi afektif pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Fathurrahman, A., & Ramadhan, S. (2024). Nasionalisme Partisipatif Generasi Muda dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 9(2), 123–137.
<https://doi.org/10.21009/jpki.092.05>
- Bandura, A. (2020). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Revised). Prentice Hall.
- Carsiwan, H. (2024). Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Karakter: Analisis Nilai Moral di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.24832/jpk.v14i1.2037>
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Singkat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Edi, A., Wardarita, L., & Rukiyah, S. (2022). Nilai Sosial dan Moral dalam Karya Sastra Indonesia Modern. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 18(3), 221–235. <https://doi.org/10.31227/jih.183221>
- Geertz, C. (1983). *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*. Basic Books.
- Haryatmoko, D. (2019). *Etika Publik untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Kanisius.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kristanti, D. N., & Tirtoni, N. (2021). Internalisasi Nilai Religius melalui Sastra: Analisis Novel Remaja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 75–89.
<https://doi.org/10.17509/jpbsi.v11i2.32156>
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Updated). Bantam Books.

1609 *Nilai Sosial dan Pendidikan Karakter dalam Novel Dompet Ayah Sepatu Ibu Karya Jombang Santani Khairen: Kajian Sosiologi Sastra - Rian Hidayat, Missriani, Siti Rukiyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8632>

- Nenohai, A. C., Listyani, A., & Mambu, J. (2021). Integrating Independent Learning and Character Education in Indonesian Context. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 546–558. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.19542>
- Putra, F. H., Marzuqi, A., & Furqon, A. (2024). Nilai Moral dan Tanggung Jawab Sosial dalam Novel Indonesia Kontemporer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1), 59–72. <https://doi.org/10.24843/jbs.241.59>
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Saniro, S., Nurhasanah, & Latifah, D. (2023). Sastra dan Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 10(1), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jpsh.v10i1.30288>
- Sari, D., Puspitasari, R., & Arini, T. (2019). Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 210–220. <https://doi.org/10.31540/jpbs.v19i2.1513>
- Setiani, E., & Arifin, Z. (2021). Fungsi Sosial Karya Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.34019/jibud.v12i1.2508>
- Shofatul Fikroh, S., Fauziah, N., & Basith, A. (2024). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 177–190. <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i3.2239>
- Simbolon, M. R. (2023). Integritas dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan dan Karakter*, 8(2), 132–145. <https://doi.org/10.21831/jkk.v8i2.28933>
- Simbolon, M. R., Hutapea, S., & Ningsih, E. (2024). Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 17(1), 50–63. <https://doi.org/10.21009/jbsp.171.05>
- Solissa, M., Rahmawati, D., & Yusuf, L. (2024). Gotong Royong dalam Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/jph.v9i1.30377>
- Sujarwa. (2019). *Sosiologi Sastra: Karya Sastra sebagai Refleksi Sosial*. Ombak.
- Sutiyani. (2021). Peran Gotong Royong dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 211–225. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.41111>
- Trilisiana, R., Pratama, H., & Cahyono, A. (2023). Literasi Karakter dan Pembelajaran Sastra Abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(1), 14–28. <https://doi.org/10.26877/jipb.v8i1.31248>
- Wahyuni, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–126. <https://doi.org/10.33369/jpdk.v6i2.112126>
- Wardani, T., Ardana, I. K., & Suma, K. (2023). Literasi Karakter dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77–89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.32477>
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.